

Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)

Ibnu Rochman¹

e-mail :ibnurochman126@gmail.com

Abstrak

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu strength, opportunities, weaknesses, threats.

Analisis SWOT adalah bagian dari tahap perencanaan strategis suatu organisasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu : tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Dalam tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan organisasi baik internal maupun eksternal. Selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model perumusan strategis sekolah. Salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah model matriks SWOT.

Setelah dilakukan analisis SWOT di SMP Islam Yogyakarta dapat dikemukakan beberapa contoh langkah strategis sekolah untuk peningkatan mutu, antara lain : Mengembangkan sekolah berbasis pondok pesantren sesuai kebutuhan masyarakat yang menginginkan pembentukan karakter, Manfaatkan teknologi untuk pemasaran lembaga maupun dalam proses KBM, Perbanyak lulusan yang berkualitas dalam bidang agama dan akademik sehingga masyarakat percaya terhadap kualitas lembaga dan Mencari dana dari donatur maupun usaha lain untuk menunjang pembangunan sekolah.

Kata Kunci : Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman

¹Mahasiswapasca Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abstract

SWOT analysis is one method to describe conditions and evaluate a problem, project or business concept based on external factors and internal factors, namely strengths, opportunities, weaknesses, threats.

SWOT analysis is part of the strategic planning stage of an organization which consists of three stages: the data collection stage, the analysis phase, and the decision making stage. In the data collection stage, it can be done by analyzing the state of the organization both internal and external. Next is to use the all information in school strategic formulation models. One problem solving model that can be used is the SWOT matrix model.

After accomplishing a SWOT analysis at Islamic Middle School Yogyakarta, several examples of school strategic steps to improve quality can be presented, including: Developing boarding school-based schools according to the needs of the community who want character building, utilizing technology for marketing institutions and in the process of teaching and learning, Increase the number of qualified graduates in religious and academic fields so that people believe in the quality of institutions and seek funding from donors and other businesses to support the development of schools.

Keywords: Strength, Weakness, Opportunity, Threat

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat melalui suatu proses manajemen dari lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk berjalanya suatu proses pendidikan di sekolah ini salah satunya menggunakan strategi analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor – faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength), dan Peluang (opportunities), Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknessess) dan ancaman (threats).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, dan kebijakan program – program sebuah organisasi. Dengan demikian perencana strategis (Strategic planner) harus menganalisis faktor – faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Penggunaan analisis SWOT ini diharapkan dapat melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang akan diteliti. Peningkatan mutu ini dapat dilihat dari input, proses, dan output yang ada di sekolah tersebut.

Pengertian Analisis SWOT

Analisis adalah kata benda yang berarti proses pencarian jalan keluar yang berangkat penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat yang menjadi bagiannya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.²

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan

²Fajri dan Senja, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Difa Publisier, 2008), hal 58

peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).³

Sedangkan Gitosudarmo memaparkan bahwa SWOT merupakan pendekatan dari Strengths, Weakness, Opportunity, and Threats, yang dapat diterjemahkan menjadi : Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Terjemahan tersebut sering disingkat menjadi “KEKEPAN”. Dalam metode atau pendekatan ini kita harus memikirkan tentang kekuatan apa saja yang kita miliki, kelemahan apa saja yang melekat pada diri atau perusahaan kita kemudian kita juga harus melihat kesempatan atau opportunity yang terbuka bagi kita dan akhirnya kita harus mampu untuk mengetahui ancaman, gangguan, hambatan serta tantangan yang menghadang di depan kita.⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu strength, opportunities, weaknesses, threats.

Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT yaitu :⁵

- **Kekuatan (Strengths)** merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga sekolah/madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik, SDM yang menandai, image organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain.⁶ Faktor-faktor kekuatan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus, yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan demikian karena satuan pendidikan memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih unggul dari para pesaingnya dalam memuaskan pelanggan (peserta didik dan orang

³Freddy Rangkuti, “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 19

⁴Indriyo Gitosudarmo, “Manajemen Keuangan”, (Yogyakarta : BPF. Hanafi, 2001), hal 115

⁵David Fred R, “Manajemen Strategis : Konsep”, (Jakarta : Salemba Empat, 2005), hal 47

⁶Ara Hidayat dan Imam Machali, “Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah”, (Yogyakarta; Kaukaba, 2012), hal 166

tua). Sebagai contoh bidang keunggulan, antara lain kekuatan pada sumber keuangan, citra yang positif, keunggulan kedudukan di masyarakat, loyalitas pengguna dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan.

- **Kelemahan (*Weakness*)** adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.⁷ Ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para pengelola lembaga pendidikan, antara lain ; (1) lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan. (2) sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja. (3) lembaga pendidikan swasta umumnya kurang bisa menangkap peluang, sehingga mereka hanya puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini. (4) output lembaga pendidikan belum sepenuhnya bersaing dengan output lembaga pendidikan yang lain.
- **Peluang** adalah sebagai situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Situasi lingkungan tersebut, misalnya: (1) kecenderungan penting yang terjadi di kalangan peserta didik, (2) identifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian, (3) perubahan dalam keadaan persaingan, (4) hubungan dengan para pengguna atau pelanggan,
- **Ancaman** merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah

⁷Sondang P. Siagian, “*Manajemen Strategi*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal 173

faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan.⁸

Tahap Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah bagian dari tahap perencanaan strategis suatu organisasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu : tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan.

Dalam tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan organisasi baik internal maupun eksternal. Menurut Irham Fahmi untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal, yaitu:⁹

- ***Faktor Internal***

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weakness (S and W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen,; dan budaya perusahaan. Analisis lingkungan internal disebut juga analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan, analisis kapabilitas dan budaya organisasi, atau kadang juga disebut analisis jati diri organisasi/perusahaan merupakan analisis mengenai sumberdaya perusahaan, dan peluang-peluang industri. Dalam dunia pendidikan data internal yang dapat dianalisis, antara lain :Laporan keuangan sekolah, Administrasi sekolah, Kegiatan Belajar mengajar, Keadaan guru dan siswa, Fasilitas dan prasarana sekolah, Administrasi guru dan lain lain¹⁰

⁸Michael A. Hitt, dkk, “*Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*”, (Jakarta : Erlangga, 1997), hal 42

⁹Irham Fahmi, “*Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*”, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 260

¹⁰Jatmiko, “*Manajemen Strategik*”, (Malang : UMM Pres, 2004), hal 68

Kajian ini melibatkan analisis kritis terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman eksternal. Perbandingan kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threat) dikenal sebagai analisis SWOT. Suatu analisis SWOT menghasilkan sejumlah alternatif strategi. Untuk memilih alternatif tersebut organisasi mengevaluasi satu sama lain dengan memperhatikan kemampuan untuk mencapai tujuan.¹¹

- ***Faktor Eksternal***

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O and T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya. Proses dalam faktor eksternal ini meliputi empat kegiatan dan harus dilakukan secara terus menerus, empat kegiatan tersebut antara lain :

Pemindaian (Scanning) Adalah usaha untuk mempelajari seluruh segmen dalam lingkungan umum dan merupakan studi terhadap semua segmen dalam lingkungan umum. Melalui pemindaian, perusahaan mengidentifikasi tanda-tanda awal dari perubahan potensial dalam lingkungan umum dan mendeteksi perubahan-perubahan yang sedang terjadi.¹²

Pengawasan (Monitoring) Proses untuk mengamati perubahan lingkungan untuk melihat apakah suatu kecenderungan yang penting sedang berkembang. Hal penting untuk suksesnya suatu monitoring adalah kemampuan untuk mendeteksi arti dari setiap kejadian lingkungan. Sebagai contoh kecenderungan baru dalam hal pendidikan adalah perubahan dalam persyaratan kelulusan sekolah menengah, atau perubahan isi kurikulum sekolah tinggi.¹³

¹¹Akdon, "Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan", (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 34

¹²Michael, A. Hitt, dkk, "Manajemen Strategik Daya Saing dan Global Konsep", (Jakarta : Erlangga, 2001), hal 53

¹³Michael A. Hitt, dkk, "Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi", (Jakarta : Erlangga, 1997), hal 43-44

Peramalan (Forecasting) Analisis mengembangkan proyeksi tentang apa yang akan terjadi, dan seberapa cepat, sebagai hasil perubahan dan kecenderungan yang dideteksi melalui pemindaian dan pengawasan.

Penilaian (Assessing) Tujuan dari assessing adalah menentukan saat dan pengaruh perubahan lingkungan serta kecenderungan dalam manajemen strategis suatu perusahaan.¹⁴

Setelah dilakukan analisa lingkungan eksternal dan internal maka proses selanjutnya berdasarkan analisa eksternal akan dirumuskan variabel kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dalam bentuk matrik internal faktor dan matrik eksternal faktor. Selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model perumusan strategis sekolah. Salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah model matriks SWOT. Berdasarkan SWOT matrik tersebut dapat disusun dan alternatif strategi yang tersedia yaitu : SO, WO, ST dan WT.

diagram matriks SWOT¹⁵

Internal	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Eksternal	OPPORTUNITY (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	THREAT (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
		STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

¹⁴*Ibid.*, hal 44

¹⁵Freddy Rangkuti, “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013)

Keterangan :

Strategi SO, Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan sekolah untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Strategi ST, Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki sekolah untuk mengatasi ancaman.

Strategi WO, Strategi ini memanfaatkan seluruh peluang yang ada di sekolah untuk meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi WT, Strategi ini dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada di sekolah untuk menghindari ancaman.

Jika analisis ini digunakan dengan baik maka sekolah akan mendapat gambaran menyeluruh mengenai situasi sekolah dalam hubungannya dengan masyarakat, lingkungan sekitar, lembaga-lembaga pendidikan lain, dan jenjang lanjutan yang akan dimasuki siswa. Pemahaman mengenai faktor internal dan eksternal ini akan membantu pengembangan visi masa depan serta membuat program yang relevan dan inovatif.

Analisis SWOT di SMP Islam Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang teramati dari objek penelitian, berusaha menggambarkan dan menginterpretasi sesuai apa adanya secara sistematis.¹⁶Subjek penelitian ini adalah bapak Endarkahana, SH selaku kepala sekolah dan beberapa guru di SMP Islam antara lain ibu Pri Hartanti, S.Pd dan ibu Kamini, S.Pd. Objek penelitian adalah kondisi sekolah baik secara internal maupun eksternal.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan metode wawancara yaitu metode dengan tanya jawab untuk memperluas informasi yang mendalam untuk menemukan jawaban permasalahan dari subjek diminta untuk

¹⁶Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal 157

mengeluarkan ide dan pendapatnya.¹⁷ Dari hasil penelitian didapatkan beberapa pemaparan terkait analisis SWOT di SMP Islam Yogyakarta yaitu ;

SMP Islam Yogyakarta Merupakan sekolah dibawah naungan yayasan Al-Islam Yogyakarta. Al-Islam merupakan yayasan yang memiliki beberapa lembaga pendidikan antara lain : SMP Islam Yogyakarta, SMA Sultan Agung, SMK Putera Samudera, AKPER Al-Islam, STIKES Al-Islam, AKAFarma Al-Islam dan AKPN Bahtera. SMP Islam sendiri terletak terletak di Gedongkiwo MJ I/814 Yogyakarta.¹⁸

Menurut kepala sekolah SMP Islam Yogyakarta, lembaga ini bukan sekedar sebagai lembaga pendidikan formal namun juga sebagai lembaga dakwah, hal ini dikarenakan selain untuk bersekolah lembaga ini juga digunakan sebagai pondok pesantren bagi siswa. Sehingga karena faktor tersebut sekolah mampu meluluskan siswa yang memiliki pengetahuan umum atau bidang akademik dan juga pengetahuan agama yang bagus. Hubungan antar guru dengan guru maupun guru dengan siswa sangat baik, interaksi antar siswa juga berjalan dengan baik dikarenakan budaya sekolah yang mengharuskan warga sekolah untuk selalu berlaku sopan santun. Bagi siswa yang tidak mampu namun dapat menghafal 5 juz diberikan beasiswa berupa sekolah gratis selama 3 tahun.

Namun disisi lain sekolah ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas dikarenakan kurang mampunya pengelola dalam memasarkan atau membuat branding yang bagus dimata masyarakat. Selain itu sarana prasarana disekolah ini masih kurang lengkap dikarenakan keterbatasan dana yang dapat dialokasikan untuk pengadaan sarana prasarana pendidikan.¹⁹

Sedangkan menurut ibu Pri Hartanti, S.Pd selaku wakil kepalasekolah yang sekaligus merangkap menjadi guru mapel IPS menyatakan bahwa meskipun jumlah guru maupun tenaga kependidikan disekolah ini hanya sedikit namun memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mendidik siswa, hal ini

¹⁷Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal 320

¹⁸Dokumentasi Dokumen Kurikulum SMP Islam Yogyakarta 2015

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Endarkahana, SH selaku Kepala Sekolah SMP Islam Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017

dibuktikan bahwa tidak adanya guru yang meninggalkan kelas saat mengajar, ini terjadi karena loyalitas personalia terhadap yayasan sangat tinggi. Guru juga mampu membuat proses pembelajaran tidak monoton, jadi siswa selain mendapatkan teori juga melakukan praktik langsung agar siswa mudah paham.

Selain hal diatas beliau menambahkan bahwa kemampuan manajerial disekolah masih sangat rendah, sehingga proses pengelolaan lembaga kurang maksimal. Meskipun visi dari sekolah ini adalah untuk membentuk siswa yang pandai dalam hal akademik maupun agama, faktanya masih banyak lulusan yang tidak mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain.²⁰

Dalam analisis SWOT selain faktor internal yang perlu dianalisis selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu hal-hal yang didalamnya berkaitan dengan peluang dan ancaman bagi sekolah. Ibu Kamini, S.Pd menjelaskan bahwa ada yang menjadi peluang bagi sekolah ini adalah pada masa sekarang ini banyak sekali terjadi kenakalan remaja hal ini kemudian membuat masyarakat menginginkan suatu lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter anak-anaknya, namun sekarang banyak sekali sekolah-sekolah yang menawarkan program pemebentukan karekter tetapi dengan biaya pendidikan yang mahal, sedangkan disekolah ini biaya pendidikan sangat terjangkau dikarenakan sumber keuangan sekolah dari pemerintah baik pusat mauoun daerah dan juga dari donatur dan yayasan.selain itu siswa yang lulus dari sekolah ini dapat meneruskan disekolah lanjutan milik yayasan karena yayasan memiliki banyak sekolahan. Kemajuan teknologi jika dimanfaatkan dengan baik akan memberi manfaat yang begitu besar bagi suatu lembaga pendidikan.

Lebih lanjut beliau menjelalaskan bahwa selain memiliki peluang sekolah juga memiliki ancaman yang antara lain adalah semakin banyaknya lembaga pendidikan yang sejenis dengan SMP Islam yaitu lembaga pendidikan yang memadukan antara agama dan akademik, selain itu masih banyak orang tua yang memiliki niat untuk menyekolahkan anak-anaknya kesekolah negeri dibandingkan disekolah swasta. Meskipun sumber keuangan sekolah dari pemerintah namun

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Pri Hartanti, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017

dirasa masih belum cukup untuk proses pengelolaan lembaga pendidikan terutama dalam hal pengadaan sarana prasarana. Dikarenakan sekolah ini terletak didalam kampung membuat banyak orang tidak mengenal sekolah ini. Selain itu banyak sekolah SMA favorit yang merekrut siswa dari lulusan sekolah yang negeri.²¹

Dari informasi yang sudah didapat dari hasil wawancara kemudian dapat disusun sebuah matrik internal sebagai berikut :

Kekuatan	Keterangan
Lembaga ini bukan sekedar sebagai lembaga pendidikan formal namun juga sebagai lembaga dakwah	Sekolah ini memiliki podok pesantren untuk siswa-siswanya
Mampu meluluskan siswa yang memiliki pengetahuan umum dan juga pengetahuan agama	Saat pagi sampai siang siswa belajar disekolah dan malam hari belajar agama dipondok pesantren
Hubungan antar warga sekolah sangat baik	Karena sekolah berada dilingkungan pondok maka budaya sopan santun masih kuat
Beasiswa bagi siswa berprestasi	Siswa yang kurang mampu namun pandai menghafal Al-Qur'an mendapat sekolah gratis
Guru memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mendidik siswa	Motivasinya tinggi dengan mampu mengembangkan metode pembelajaran dan siswanya cukup antusias dalam pembelajaran

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Kamini, S.Pd selaku guru mapel Bahasa Indonesia di SMP Islam Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017

Kelemahan	Keterangan
Sekolah ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas	Kurang mampu dalam melakukan pemasaran
Sarana prasarana disekolah ini masih kurang lengkap	Alokasi dana untuk pengadaan sarana dan prasarana terbatas
Jumlah guru maupun tenaga kependidikan hanya sedikit	Tidak ada rekrutmen untuk karyawan baru
Kemampuan manajerial disekolah masih sangat rendah	Kepala sekolah kurang mampu dalam melakukan fungsi manajerial
Lulusan yang tidak mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain	Masih banyak siswa yang lulus dengan nilai pas-pasan

Selanjutnya dapat dirumuskan peluang dan ancaman dalam analisis eksternal sebagai berikut :

Peluang	Keterangan
Masyarakat menginginkan suatu lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter	Banyak terjadi kenakalan remaja
Biaya pendidikan sangat terjangkau dibanding sekolah lain	Kebanyakan sekolah swasta biaya pendidikannya mahal
Siswa yang lulus dari sekolah ini dapat meneruskan disekolah lanjutan milik yayasan	Yayasan memiliki banyak sekolahan untuk dijadikan referensi ketika sudah lulus
Kemajuan teknologi	Teknologi dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran
Dukungan pemerintah	Bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat

--	--

Ancaman	Keterangan
Semakin banyaknya lembaga pendidikan yang sejenis	Banyak sekolah yang memakai sitem boarding school
Minat orang tua terhadap sekolah negeri	Banyak yang berpandangan bahwa sekolah negeri lebih bagus dari sekolah swasta
Alokasi dana dari pemerintah untuk sarpras dibatasi	Dana dari pemerintah lebih banyak dialokasikan untuk operasional sekolah
Letak yang tidak strategis	Terletak ditengah kampung
Daya serap lulusan rendah	Banyak instansi yang masih meandang sebelah mata lulusan sekolah swasta

Dalam jurnal ini penulis akan menggunakan Matriks SWOT, karena matrik ini akan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang, ancaman eksternal yang dihadapi sekolah dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal		
OPPORTUNITY (O)	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sekolah berbasis pondok pesantren sesuai kebutuhan masyarakat yang menginginkan pembentukan karakter. - Memanfaatkan bantuan 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manfaatkan teknologi untuk pemasaran lembaga maupun dalam proses KBM - Diharapkan pemerintah menambah alokasi

	<p>dari pemerintah maupun donatur untuk memberi bantuan kepada siswa berprestasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terus memotivasi guru agar memanfaatkan teknologi dalam psoses KMB 	<p>dana untuk sarana prasarana sehingga proses KBM dapat berjalan dengan maksimal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lulusan yang kurang mampu bersaing setelah lulus dapat melanjutkan studi disekolah lanjutan milik yayasan.
<i>THREATH (T)</i>	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terus berinovasi dalam pengembangan lembaga agar mampu bersaing dengan lembaga lain yang sejenis - Perbanyak lulusan yang berkualitas dalam bidang agama dan akademik sehingga masyarakat percaya terhadap kualitas lembaga 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah agar sekolah mampu menghadapi persaingan dengan sekolah lain - Mencari dana dari donatur maupun usaha lain untuk menunjang pembangunan sekolah - Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat menghasilkan

		lulusan yang dapat diserap dalam dunia kerja
--	--	--

Diharapkan dengan analisis ini sekolah akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan sekolah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat teratasi, serta dapat memanfaatkan peluang untuk mngantisipasi ancaman yang akan dihadapi oleh sekolah.

Daftar Pustaka

- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, Yogyakarta; Kaukaba, 2012.
- Akdon, *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- David Fred R, *Manajemen Strategis : Konsep*, Jakarta : Salemba Empat, 2005.
- Dokumentasi Dokumen Kurikulum SMP Islam Yogyakarta 2015
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Fajri dan Senja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Difa Publisier, 2008.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Hasil wawancara dengan Bapak Endarkahana, SH selaku Kepala Sekolah SMP Islam Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017
- Hasil wawancara dengan Ibu Pri Hartanti, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017
- Hasil wawancara dengan Ibu Kamini, S.Pd selaku guru mapel Bahasa Indonesia di SMP Islam Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017
- Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE. Hanafi, 2001.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Jatmiko, *Manajemen Strategik*, Malang : UMM Pres, 2004.
- Michael A. Hitt, dkk, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, Jakarta : Erlangga, 1997.
- Michael, A. Hitt, dkk, *Manajemen Strategik Daya Saing dan Global Konsep*, Jakarta : Erlangga, 2001.
- Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.